

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan mengelola diri dalam proses pembelajaran. Menurut Idris (2018: 179), keberhasilan perguruan tinggi dalam mencetak generasi berkualitas tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan mengendalikan diri dan bersosialisasi.

Mahasiswa sebagai peserta didik pada jenjang perguruan tinggi dituntut memiliki kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan saat berada di sekolah menengah. Mahasiswa harus mampu mengatur kegiatan belajarnya secara mandiri, mengelola waktu, menyelesaikan tugas, serta bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran di perguruan tinggi. Istiqama dkk., (2023: 569) menyatakan bahwa banyak mahasiswa belum mampu melakukan kontrol diri dan manajemen waktu dengan baik sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan akademik.

Kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri dikenal dengan istilah *Self-regulated learning* (SRL). *Self-regulated learning*

merupakan proses ketika individu mengarahkan pikiran, perasaan, dan perilakunya secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan Santrock dalam Surtika dkk., (2021: 36). Mahasiswa yang memiliki SRL mampu mengatur perilaku belajarnya dengan memperhatikan, mengontrol, dan mempertahankan aspek-aspek positif dalam proses pembelajaran. Zimmerman (2011) menjelaskan bahwa SRL terdiri atas tiga fase yang saling berkaitan, yaitu fase pemikiran dan perencanaan (*forethought and planning*), pemantauan kerja (*performance monitoring*), dan refleksi terhadap kinerja (*reflection on performance*) (Surtika dkk., 2021: 36).

Self-regulated learning menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar mahasiswa. Kemampuan ini membantu mahasiswa mengatur dan mengarahkan dirinya dalam menghadapi berbagai tugas akademik, mengelola waktu belajar, serta mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tuntutan pembelajaran. Ningrum dkk., (2023: 27) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki SRL mampu mengatur dirinya dalam menghadapi kegiatan pembelajaran, membagi waktu belajar, dan mempersiapkan diri menghadapi evaluasi pembelajaran. Selain itu, SRL juga berkontribusi terhadap prestasi belajar, motivasi berprestasi, dan kemandirian dalam proses pembelajaran (Ningrum dkk., 2023: 27).

Dalam pendidikan calon guru, *self-regulated learning* semakin dipandang sebagai kompetensi yang penting, terutama dalam pelaksanaan mata kuliah *Microteaching* (Adi dkk., 2024: 740). Mata kuliah ini diselenggarakan sebagai wahana latihan yang memungkinkan mahasiswa calon guru mengembangkan keterampilan dasar mengajar sebelum mereka terjun ke praktik pembelajaran di

sekolah. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menyusun perencanaan pembelajaran dan menyiapkan perangkat yang diperlukan, tetapi juga menguasai materi ajar, mengatur penggunaan waktu, melaksanakan simulasi pembelajaran, serta menilai kembali performa mengajarnya secara reflektif. Oleh karena itu, keseluruhan rangkaian aktivitas dalam mata kuliah *Microteaching* menuntut kemampuan regulasi diri yang memadai agar proses latihan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan optimal (Zhumabayeva, 2025: 1820).

Mahasiswa Pendidikan Biologi memiliki karakteristik pembelajaran yang menuntut penguasaan konsep, keterampilan praktikum, serta kemampuan pedagogik sebagai calon pendidik. Dalam konteks pembelajaran biologi, kemampuan mengatur diri menjadi kebutuhan yang penting karena mahasiswa kerap menyelesaikan tugas secara mandiri, mengelola aktivitas belajar, dan menyesuaikan strategi ketika menghadapi tuntutan akademik yang beragam (Ratnayake dkk., 2024: 1). Temuan mutakhir juga menunjukkan bahwa regulasi perilaku, pengelolaan lingkungan belajar, serta strategi kognitif berkaitan dengan keberhasilan belajar biologi, sehingga kemampuan ini tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di pendidikan tinggi. Atas dasar itu, *self-regulated learning* perlu dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Biologi, terlebih pada mata kuliah *Microteaching* yang diarahkan untuk membentuk kompetensi profesional calon guru.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Pendidikan Biologi yang menempuh mata kuliah *Microteaching*,

ditemukan adanya variasi dalam kemampuan mengatur proses belajar. Sebagian mahasiswa menunjukkan kemampuan perencanaan yang baik dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan materi ajar secara terstruktur jauh sebelum jadwal praktik mengajar. Namun, sebagian mahasiswa lainnya cenderung melakukan persiapan secara intensif dalam waktu yang relatif singkat menjelang pelaksanaan praktik mengajar. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan mahasiswa mengelola waktu dan strategi belajar.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki cara yang beragam dalam memonitor dan mendukung proses belajarnya. Beberapa mahasiswa memanfaatkan berbagai sumber belajar digital seperti YouTube, TikTok, dan Canva untuk memperoleh referensi metode mengajar maupun media pembelajaran yang menarik. Di sisi lain, mahasiswa juga melakukan evaluasi diri melalui rekaman video praktik mengajar serta memanfaatkan kritik dan saran dari dosen maupun teman sejawat sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki performa mengajarnya. Variasi strategi yang ditunjukkan mahasiswa dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan tingkat *Self-regulated learning* yang dimiliki masing-masing individu.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *self-regulated learning* (SRL) merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menunjang keberhasilan mahasiswa selama mengikuti mata kuliah *Microteaching*. Kemampuan regulasi diri memungkinkan mahasiswa untuk merencanakan kegiatan belajar, memantau pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai sehingga proses latihan mengajar dapat berlangsung secara lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai *self-regulated learning* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dalam mata kuliah *Microteaching* perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengendalikan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya selama mengikuti perkuliahan.

Hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa tingkat *self-regulated learning* pada mahasiswa masih belum sepenuhnya berada pada kategori tinggi. Penelitian Surtika dkk., (2021: 35) menunjukkan bahwa kemampuan SRL mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Riau masih tergolong sedang, khususnya pada fase pemantauan kerja. Penelitian Istiqama dkk., (2023: 568) juga menunjukkan bahwa *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, penelitian Idris (2018: 179) mengungkapkan bahwa tingkat kemampuan *self-regulation* mahasiswa Pendidikan Biologi di Provinsi Riau masih tergolong pada kategori cukup. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri mahasiswa masih perlu mendapat perhatian karena berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran dan kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas akademik, termasuk praktik mengajar (Nafilah et al., 2025: 28).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan *Self-regulated learning* mahasiswa masih perlu mendapat perhatian karena berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji *Self-regulated learning* mahasiswa Pendidikan Biologi pada mata kuliah *Microteaching* masih terbatas. Sebagian

besar penelitian sebelumnya berfokus pada gambaran SRL mahasiswa secara umum, profil self-regulation mahasiswa Pendidikan Biologi, maupun hubungan SRL dengan hasil belajar.

Uraian yang telah dipaparkan menunjukkan pentingnya mengkaji *Self-regulated learning* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dalam mata kuliah *Microteaching*. Kajian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat *Self-regulated learning* mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi dosen dan program studi dalam menyusun upaya peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus mendukung kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul "*Analisis Self-regulated Learning Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Microteaching*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran *Self-Regulated Learning* mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Maritim Raja Ali Haji pada mata kuliah *Microteaching*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran *Self-Regulated Learning* mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Maritim Raja Ali Haji pada mata kuliah *Microteaching*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan *Self-regulated learning* pada mahasiswa calon guru. Selain itu, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti berikutnya yang mengkaji regulasi diri dan kemandirian belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Pendidikan Biologi

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai kondisi *Self-regulated learning* mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching*.

b. Bagi Dosen

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mendorong peningkatan *Self-regulated learning* mahasiswa.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mengenali kemampuan regulasi diri dalam belajar sehingga menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber rujukan dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian lain yang membahas *Self-regulated learning* pada mahasiswa calon guru.